



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION* (PBI) UNTUK MENINGKATKAN PEMECAHAN MASALAH PADA MATA PELAJARAN IPAS TOPIK A AKU DAN KEBUTUHANKU KELAS IV SD INPRES OEBA 2 KOTA KUPANG TAHUN AJARAN 2023/2024

Yosina Aurelia Moruk¹, Suryadin Hasyda², dan Rizqy Amelia R. Ahmad³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

rizqy.ahmad92@gmail.com*

Article History

Submitted :
01 Oktober 2024

Revised :
02 November 2024

Accepted :
18 November 2024

Published :
30 November 2024

Kata Kunci:

Problem Based Instruction;
Pemecahan masalah.

Keywords:

Problem Based Instruction;
Problem solving

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya Pemecahan Masalah peserta didik kelas IV SD Inpres Oeba 2 pada mata pelajaran IPAS, dari hasil observasi pra siklus guru sejauh ini sudah berupaya untuk menggunakan model dan strategi untuk melaksanakan capaian pembelajaran tetapi masih banyak yang belum mencapai KKM 70 dikarenakan peserta didik didalam kelas memiliki tingkat pemahaman yang bervariasi dalam memahami IPAS. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan Pemecahan Masalah peserta didik pada mata pelajaran IPAS, Topik A aku dan kebutuhanku di kelas IV melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data menggunakan lembar observasi, posttest dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tes siklus satu rata-rata perolehan nilai peserta didik ialah 55,66%. Pada siklus dua nilai rata-rata 87,91%. Hal ini kriterianya mencapai ketuntasan yang sangat baik yang sudah mencapai indikator keberhasilan nilai rata-rata diatas KKM 70 > 85% dari jumlah 24 peserta didik. Dapat ditarik simpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan pemecahan masalah peserta didik pada Topik A Aku dan kebutuhanku kelas IV SD Inpres Oeba 2 Tahun ajaran 2023/2024.

Abstract:

This research is motivated by the low level of Problem Solving for class IV students at SD Inpres Oeba 2 in the science and science subject. From the results of pre-cycle observations, teachers have so far attempted to use models and strategies to implement learning outcomes, but there are still many who have not reached the KKM 70 because the students in the class there are varying levels of understanding in understanding science. To overcome this problem, Classroom Action Research was carried out which aims to improve students' problem solving in science and technology subjects, Topic A and my needs in class IV through the application of the Problem Based Instruction learning model. In the research, researchers used data collection techniques and data analysis techniques using observation sheets, posttests and questionnaires. The research results showed that in the first cycle test results the average score obtained by students was 55.66%. In cycle two the average value was 87.91%. This is the criterion for achieving very good completeness which has achieved success indicators with an average score above the KKM 70 > 85% of the total of 24 students. It can be concluded that the application of the Problem Based Instruction learning model can improve students' problem solving on Topic A Me and my needs for class IV SD Inpres Oeba 2 for the 2023/2024 academic year.

This is an open access article
under the **CC-BY-SA** license



A. PENDAHULUAN

Kemampuan pemecahan masalah merupakan proses berpikir dan merupakan suatu hal yang biasa dilakukan manusia karena dalam kehidupan pasti bertemu dengan masalah. Pemecahan masalah adalah proses berpikir yang dapat menimbulkan menganalisis dan memahami masalah dengan menggunakan

penafsiran dan penalaran untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi serta mampu mengevaluasi dan merefleksikannya (Anugraheni 2019). Kemampuan pemecahan masalah ditunjukkan dalam proses belajar siswa. Dengan melatih memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, siswa dapat berpikir dengan mengintegrasikan kemampuan dalam diri siswa untuk mengatur hal-hal yang berkaitan dengan masalah. Ketika siswa telah berlatih untuk menyelesaikan masalah, siswa dapat mengumpulkan informasi yang valid, menganalisis masalah dengan mencari solusi atas permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas mata pelajaran IPAS, terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di antaranya peserta didik tidak fokus mendengarkan materi yang diberikan oleh guru, kurangnya kerja sama antar kelompok karena saling mengganggu satu sama lain. Disisi lain di temukan pada saat guru memberikan soal yang berkaitan dengan wacana atau permasalahan siswa kesulitan dalam memecahkan masalah yang ada pada wacana. Hal ini berdampak pada hasil belajar sehingga nilai KKM di bawa standar. Hal ini di sebabkan karena model pembelajaran yang di gunakan guru masih konvensional, sehingga guru harus melakukan berbagai inovasi pada proses pembelajaran IPAS agar semua nilai peserta didik mencapai batas KKM yang di temukan oleh sekolah. Dalam proses pembelajaran berlangsung, guru sudah berupaya menggunakan model dan strategi untuk melakukan pencapaian pembelajaran akan tetapi belum maksimal dikarenakan peserta didik di dalam kelas memiliki tingkat pemahaman yang bervariasi dalam memahami materi, ada beberapa masalah yang timbul pada peserta didik mengenai hasil belajar. Pada kenyataannya peserta didik yang belum mampu menangkap atau mengerti materi yang di sampaikan oleh guru. Hal itu di buktikan ketika peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru, sedikit sekali yang bisa menjawab pertanyaan tersebut dan ketika guru memberikan soal latihan terdapat beberapa peserta didik yang hanya tidur-tiduran. Cenderung bermain sendiri dan tampak kurang termotivasi dalam pembelajaran tersebut. Setelah hasil pekerjaan di kumpulkan dan dikoreksi ternyata banyak peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan soal dan masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai rendah

Adanya permasalahan tersebut maka peneliti berupaya mencari solusi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based instruction* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS topik A kelas IV dikarenakan Model pembelajaran *Problem based instruction* dapat digunakan untuk memecahkan masalah bersama, dan dapat juga digunakan secara individual. Sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang bersifat konstruktivisme yang diyakini dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah karena siswa menggunakan model pembelajaran ini untuk secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

PBI merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan prinsip masalah sebagai awal dari pemerolehan dan penggabungan pengetahuan baru (Al-Tabany, 2015). PBI memiliki sintaks yang terdiri dari 5 langkah utama, yaitu mengorientasi siswa kepada masalah; mengorganisasi siswa untuk belajar; membantu siswa melakukan penyelidikan mandiri dan kelompok; mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan memamerkannya; dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Komalasari, 2014). Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) diharapkan mampu memicu semangat peserta didik untuk belajar lebih baik dan mampu memanfaatkan pengetahuan dalam memecahkan masalah yang di hadapi dalam kehidupan nyata, serta memiliki ketertarikan tersendiri dalam mempelajari materi.

B. METODE PENELITIAN

Ada tiga aspek utama metodologi penelitian: pengambilan sampel, instrumen dan analisis data.

1.1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Inpres Oeba 2 kota Kupang tahun ajaran 2023/2024.

1.2. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan(planning), tindakan (action), pengamatan (observation), refleksi (reflection). Model yang peneliti gunakan yaitu kemmis dan Mc

Taggart dan penelitian dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1.3. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 yang terbagi atas beberapa siklus setiap siklus dilaksanakan selama dua kali pertemuan yang sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk dapat mengetahui hasil belajar peserta didik kelas IV SD Inpres Oeba 2 kota kupang. Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua tahap yaitu : tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan.

1.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data agar pengumpulan data dan pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar soal hasil belajar.

1.5. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data dilakukannya analisis data, menurut Arikunto (2012), Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini data kualitatif dan kuantitatif adalah data tes hasil belajar siswa. Data tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar dari aspek kognitif dengan memenuhi kriteria hasil kemampuan pemecahan masalah berikut

Tabel 2.1 Kriteria Hasil Pemecahan Masalah

Nilai Presentase	Kriteria
86%-100%	Sangat Baik
76%-85%	Baik
60%-75%	Cukup
55%-59%	Kurang
≤ 54%	Sangat Kurang

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini telah dilaksanakan dikelas IV SD Inpres Oeba 2 kupang, dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan percaya diri siswa dalam memecahkan masalah". Penggunaan model pembelajaran PBI diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan mengembangkan karakter siswa. Berdasarkan data hasil penelitian yang diuraikan meliputi data hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi aktivitas peserta didik, angket respon peserta didik, dan hasil tes peserta didik dari siklus I dan II, adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I dan II mengalami peningkatan, dapat dilihat pada tabel 3.1 dan tabel 3.2 berikut ini

Tabel 3.1 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

	Siklus I	Siklus II
Presentase	76%	88,5%

Tabel 3.2. Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus

	Siklus I	Siklus II
Presentase	74,5%	86,5%

Hasil observasi aktivitas guru siklus I 76% sedangkan hasil observasi aktivitas peserta didik 74,5% dengan predikat cukup. Peningkatan terjadi pada siklus II yakni pada observasi aktivitas guru mencapai 88,5% sedangkan observasi aktivitas peserta didik mencapai 86,5% dengan predikat baik. Hal ini sejalan

dengan prinsip belajar yang menekankan pada aktivitas peserta didik yang dikemukakan oleh hasniyati (2018) yakni prinsip pembelajaran seperti memberikan perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan dan perbedaan individu. Berdasarkan prinsip belajar yang dikemukakan merupakan sebagai landasan dalam proses belajar untuk mencapai hasil dalam bentuk apapun. Pemahaman yang menjadi inti prinsip belajar ini, bukan hanya melandasi kemampuan afektif tetapi kognitif dan psikomotorik (keterampilan), bahkan dengan diperolehnya kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik yang tinggi dapat memberi pengaruh terhadap kemampuan membaca dan menulis peserta didik.

Hasil tes kemampuan membaca peserta didik terjadi peningkatan pada siklus I dan II, Peningkatannya dapat dilihat dalam tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3 Peningkatan Hasil Tes Kemampuan pemecahan masalah Peserta didik Siklus I dan II

Siklus I	Siklus II
55,66%	87,91%

Dalam siklus I hasil tes peserta didik mencapai 55,66 % yang belum tuntas hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih berorientasi pada guru atau *teacher centered*. Peserta didik belum terlihat aktif dalam kegiatan belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI), karena masih banyak peserta didik yang belum terlihat dalam melakukan pengamatan dan masih di temukan peserta didik yang kurang perhatian ketika guru atau temannya melakukan pengamatan sehingga dalam proses pembelajaran kurang efektif dan efisien. Sedangkan pada siklus II hasil tes peserta didik mencapai ketuntasan 100% dengan rata-rata 87,91%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sumaji. Dkk (2016) menunjukkan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran PBI menyatakan bahwa dalam model *Problem Based Instruction* (PBI) memiliki banyak aktivitas yang dapat dilakukan siswa sehingga kemampuan pemecahan masalah siswa dapat berkembang. Aktivitas-aktivitas tersebut adalah mengidentifikasi, menganalisis, memecahkan masalah, dan berpikir logis sehingga menghasilkan keputusan yang tepat.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan proses berpikir dan merupakan suatu hal yang biasa dilakukan manusia karena dalam kehidupan pasti bertemu dengan masalah. Pemecahan masalah adalah proses berpikir yang dapat menimbulkan menganalisis dan memahami masalah dengan menggunakan penafsiran dan penalaran untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi serta mampu mengevaluasi dan merefleksikannya (Anugraheni 2019). Kemampuan pemecahan masalah ditunjukkan dalam proses belajar siswa. Dengan melatih memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, siswa dapat berpikir dengan mengintegrasikan kemampuan dalam diri siswa untuk mengatur hal-hal yang berkaitan dengan masalah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Secara benar dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dari yang kurang aktif menjadi aktif. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Presentase siklus I 76% dengan kategori baik sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88,5% dengan kategori sangat baik. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siklus I memperoleh Presentase 74,5% dengan kategori cukup dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,5% dengan kategori sangat baik.

Hasil tes kemampuan pemecahan masalah peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dengan materi IPAS topik A aku dan kebutuhanku pada peserta didik kelas IV SD Inpres Oeba 2 kupang mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I terdapat 14 siswa yang tidak tuntas dengan presentase ketidaktuntasan 58,3% dan yang tuntas berjumlah

10 orang dengan presentase ketuntasan 41,6%. Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 87,91%. tes hasil belajar mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Tabany, T. I. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Amalia, F., Saukani, & Salminawati. (2018). Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di SMP Ar-Rahman Percut. At-Tazakki, 2(1), 34–46.
- Anugraheni, Indri. 2019. "Pengaruh Pembelajaran Problem Solving Model Polya Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* 4(1):1. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p1-6>.
- Arikunto, S., dkk. (2012). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aspini, Ni Nyoman Arca. 2020. "Implementasi Pembelajaran PBI Berbantuan Media Kartu Soal Untuk Meningkatkan Kemampuan HOTS Pada Siswa Kelas VI SD." *Jurnal Edutech Undiksha* 8(1):72. doi: 10.23887/jeu.v8i1.27087.
- Athina H., dkk. (2017). "Think pair share using realistic mathematics approach in geometry learning". *Internasional conference on mathematics and science education (ICMSCE)*. Series 895(2017)012025
- Fadhlin, A. (2012). *Pengaruh penggunaan model problem based instruction (pbi) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa madrasah tarbiyah islamiyah batu belah kecamatan kampar*. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru: Program Pendidikan
- Fakhriyah, f., Sumaji, & Roysa, M. (2016). Pengaruh Model *Problem Based Instruction* dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling GUSIJANG*, 2 (1), 76-78.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Primary*, 7(1), 40–47. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5338>
- Komalasari, K. (2014). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mawaddah, S. & Anisah, H. (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) Di SMP. *EDUMAT Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2): 166-175
- Muah, T. (2016). *Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (Pbi) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 9B Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 Smp Negeri 2 Tuntang - Semarang*. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 41. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p41-53>
- Pirwaningsih, Ira. 3013. *Model Pembelajaran PBI untuk meningkatkan keaktifan Belajar dan Mampu berpikir kritis*, s Jurnal pendidikan Geografi. Malang: Universitas Negeri Malang
- Puspa Candra, D. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Bangun Datar Siswa Kelas V Sdn Rejosari 1* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Rita, H. 2022. Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 pada Materi Percaya Diri dengan Model Problem Based-Learning di SMK Negeri 1 Adiwerna. Cakrawala: *Jurnal Pendidikan*. Vol 3. No 2. Pp. 233-245.
- Rosmiati, U., & Lestari, P. (2021). Inovasi model Pembelajaran PBI (Problem Based instruction) berbasis Whatsapp sebagai langkah solutif pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(1), 188-197.
- Santoso, & Herlina, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Instruction Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMB. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 4(1), 65–70.

- Saputra, D. (2021). *Dukungan Sosial Orang Tua Dan Motivasi Berprestasi Dengan Strategi Pembelajaran Mandiri Dengan Minat Sebagai Variabel Mediator*. . Surakarta: Thesis UMS.
- Sari, I. P. (2015). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Stkip Siliwangi Bandung*, 9(1): 10-11.
- Sari, I. P. (2015). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Stkip Siliwangi Bandung*, 9(1): 10-11.
- Senjana,W.2006.*Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Suhana. (2014). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Trianto.2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka .2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.Jakarta: Kencana.
- Ulvah, S. & Alfriansyah E. A. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa ditinjau melalui Model Pembelajaran SAVI dan Konvensional. *Jurnal Riset Pendidikan*, 2(2): 142-153.
- Wanarti. D. (2017). Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Gaya Belajar Pada Materi Pecahan di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*,6(6),1-9
- Warso, A., & Wasisto, D. D. (2014). *Proses pembelajaran dan penilaian sd/mi/smp/mts/sma/ma/smk sesuai kurikulum 2013*. Yogyakarta: Graha Cendekia
- Yuslolita, Y. (2019). Peningkatan Kualitas *Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI)* dengan Media Kartu Pintar pada Siswa Kelas III SD Negeri 64/IV Kota Jambi Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batangkari Jamni*, 19(2) 334-346